

Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Nana Sutisna

nana.sutisna@ubd.ac.id

Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

Tata kelola perusahaan diukur menggunakan proksi Dewan Direksi, Komite Audit dan Tanggung jawab sosial dengan pengungkapan laporan keberlanjutan sesuai dengan standar GRI, metode penelitian menggunakan metode *Purposive sampling* dan jenis penelitian menggunakan Kuantitatif eksplanasi dengan jenis data sekunder dan sumber data dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Perusahaan (ROA), Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Perusahaan (ROA), dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

Kata kunci: Tata kelola perusahaan (CG), Dewan Direksi, Komite Audit, Tanggung Jawab Sosial, dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

PENDAHULUAN

Tujuan utama bagi sebuah perusahaan adalah beroperasi dengan baik dan menghasilkan keuntungan. Hal ini dikarenakan para pemegang saham yang ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal atas investasi mereka pada perusahaan bersangkutan. Perusahaan merupakan entitas ekonomi yang bertanggungjawab bukan hanya kepada pemegang saham saja tetapi juga kepada masyarakat luas. Akan tetapi, perusahaan terkadang kurang atau tidak memperhatikan tanggung jawab tersebut dikarenakan tidak memberikan kontribusi yang bersifat langsung kepada perusahaan atau dengan kata lain hubungan antara perusahaan dengan lingkungan tersebut bersifat *non recipocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik (Meyrizki, 2015). Maka dari itu keputusan yang mereka ambil bisa berdampak baik maupun buruk terhadap para pemangku kepentingan perusahaan atau *stakeholders*.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya atas kegiatan operasional perusahaan. CSR diharapkan dapat mewujudkan perusahaan yang *acceptable* dan *sustainable*. Suatu perusahaan yang menginginkan *sustainable* dan *going concern* harus menerapkan prinsip GCG dan CSR secara konsisten dengan menyeimbangkan keinginan pihak eksternal maupun internal perusahaan (Indrawati, 2018). Dalam operasionalnya perusahaan tidak hanya beroperasi sendiri akan tetapi turut mempengaruhi pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (pemangku kepentingan). Pada umumnya suatu perusahaan beroperasi dengan para karyawan kemudian menjual suatu produk dan atau jasa kepada para konsumen. Selain itu, Perusahaan tentu akan berhubungan dengan investor dan pemerintah. Sehingga menjadi penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan pihak-pihak yang berkaitan dalam mengambil keputusan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berlandaskan konsep *single bottom line* yakni menilai perusahaan (*corporate value*) yang dicerminkan dengan kondisi keuangan, melainkan terhadap konsep *triple bottom line*, dimana pandangan sebuah perusahaan yang ingin berkelanjutan (*sustainability*) harus memperhatikan "3P" (profit, people dan planet), yaitu mencakup *economic*, *environmental*, dan *social* (EES). Selanjutnya variabel *Economic*, dikaitkan dengan usaha bisnis dalam meraih keuntungan usaha atau *profit*, sementara variabel lingkungan atau *environment* diorientasikan pada sikap eksekutif perusahaan dalam menyikapi mengenai kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, dan variabel *social* diasosiasikan manajemen terhadap kepedulian sosial kemasyarakatan (Elkington, 1997 dalam Suteja 2018, 20)

Dampak-dampak negatif yang dapat terjadi jika perusahaan mengabaikan tanggung jawab tersebut dapat berupa limbah, polusi (air, udara, suara, tanah), eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, serta memicu terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dan sebagainya. Pemanasan global, perubahan iklim, kepunahan berbagai macam flora dan fauna, kebakaran hutan merupakan salah satu akibat yang dapat disebabkan dari eksploitasi sumber daya alam dan polusi yang berlebihan. Tanggung jawab tersebut membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar dimana pada akhirnya akan mengurangi jumlah pendapatan perusahaan sehingga pendapatan per lembar saham investor juga akan ikut berkurang.

The Global Reporting Initiative (GRI) menyarankan perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan laporan yang disebut laporan keberlanjutan (*sustainability report*) versi terbaru per tahun 2018 adalah GRI G4 (*Global Reporting Initiative, 2017*).

Di Indonesia sendiri tanggung jawab sosial diatur didalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada bab IV, bagian kedua, pasal 66 (2), poin c yang mengatur tentang laporan tahunan, dicantumkan bahwa direksi harus menyampaikan laporan tahunan yang sekurang-kurangnya memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, bab V tentang Tanggung Jawab Sosial, pada pasal 74 (1), (2), (3), dan (4) disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yaitu berupa biaya yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.

Kekuatan yang mendorong perusahaan untuk melakukan penerapan tanggung jawab sosial pada umumnya yaitu untuk meningkatkan reputasi, manajemen resiko, dan keunggulan kompetitif (Vira dan Wirakusuma, 2019). Selain itu, dengan adanya sinyal tersebut akan membawa kabar baik untuk publik dan bisa mendatangkan sejumlah manfaat bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya yaitu mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dari banyak pihak serta mengundang ketertarikan para investor untuk menanam sahamnya di perusahaan tersebut dan itu lah langkah perusahaan dalam menentukan strategi, meskipun perusahaan membutuhkan biaya lebih banyak untuk lebih bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan perusahaan, tindakan tersebut dapat menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang.

Selain tanggung jawab sosial, Penerapan Tata Kelola Perusahaan juga merupakan suatu tuntutan agar persaingan global yang semakin keras tidak sampai menindas banyak perusahaan yang ada. Karena, pada dasarnya prinsip-prinsip dasar dari Tata Kelola Perusahaan mempunyai tujuan agar kinerja suatu perusahaan memiliki kemajuan yang lebih condong kepada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur dengan kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan juga *stakeholders*. Suatu hal yang dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji Tata Kelola disuatu perusahaan yaitu dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas didalam pengambilan keputusan yang sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar dari pengukuran yang lebih akurat tentang kinerja perusahaan dengan kata lain, penerapan tata kelola perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hapsari, 2018). Tata kelola perusahaan dapat diukur menggunakan proksi Dewan komisaris Independen, Kepemilikan institusional, Dewan Direksi, Komite Audit, dan lain-lain.

Beberapa peneliti telah mencoba meneliti hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Joesmana (2017) dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013-2015, hasil

dari penelitian menemukan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang diproksi menggunakan *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik CSR sebuah perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Namun, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016), dimana CSR dalam hal bina lingkungan dan kemitraan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selain CSR juga ada penelitian yang meneliti tentang pengaruh dari CG terhadap kinerja keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2018) dengan judul penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mencari tahu pengaruh Kepemilikan Manajerial, Independen Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit sebagai proksi CG dan CSR terhadap nilai perusahaan, pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012 - 2016, hasil dari penelitian menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, Independen Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nilai perusahaan, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah terkait dengan pengaruh dari penerapan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018)".

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah Tanggung Jawab Sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
4. Apakah Dewan Direksi, Komite Audit, dan Tanggung Jawab Sosial bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan menganalisa Pengaruh Tata kelola dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap kinerja Keuangan Perusahaan dengan variabel Dewan Direksi, dan Komite Audit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 555 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative*, sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* serta kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) serta laporan keuangan (*financial report*) periode 2014-2018 serta dapat diakses melalui situs web perusahaan terkait dan situs web Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang tercatat pada BEI periode 2014-2018 yang tidak termasuk industri perbankan.
3. Memiliki laporan tahunan dan yang lengkap selama periode penelitian.
4. Laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember dengan konsisten.
5. Memiliki informasi yang lengkap mengenai *Corporate Governance* (CG) selama periode penelitian.
6. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menggunakan pedoman periode 2014-2018 serta dapat diakses melalui situs web perusahaan terkait dan situs web *Sustainability Disclosure Database* milik GRI.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017, 85)

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data yang bersumber dari situs BEI yang menyajikan Laporan keuangan dan Laporan berkelanjutan perusahaan selama periode 2014 - 2018.

Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian menjelaskan tentang jenis variabel serta gambaran dari variabel yang diteliti berupa nama variabel, sub variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran yang digunakan peneliti. Menurut Sugiyono (2017, 38) mengemukakan bahwa variabel adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen”. Berikut penjelasannya:

Variabel Dependen

Return on Asset (ROA)

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dengan proksi *Return on Asset* (ROA). Menurut Kasmir ((2016:201)

“Return On Asset (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan”.

Rumus dari ROA adalah sebagai berikut:

Variabel Independen

Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan pihak di dalam perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili mereka dalam memimpin perusahaan. Variabel independen Dewan Direksi diukur dari jumlah anggota Dewan Direksi di dalam perusahaan terkait.

$$\text{Dewan Direksi} = \frac{\text{Rata-Rata Kehadiran Anggota Dalam Rapat Dewan Direksi}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Average Total Assets}}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang Variabel independen komite audit diukur dari rata-rata tingkat kehadiran anggota di dalam rapat komite audit dibagi jumlah anggota komite audit di dalam perusahaan yang terkait (Reza, 2012).

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Rata-Rata Kehadiran Anggota Dalam Rapat Komite Audit}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) di dalam penelitian ini diukur menggunakan ukuran *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Indikator CSR berjumlah 91 butir berdasarkan GRI. Kemudian untuk menghitung Jumlah *Corporate Social Disclosure* (CSD) perusahaan akan menggunakan *dummy* 1 dan 0 untuk setiap butir indikator CSR, dimana 1 diberikan jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Rumus CSDI adalah sebagai berikut (Lestari, 2015):

$$\text{CSDI} = \frac{\text{Total CSD}}{\text{CSRI}}$$

Di mana,

CSDI = *Corporate Social Disclosure Index*

CSD = *Corporate Social Disclosure*, total pengungkapan yang diungkapkan perusahaan

CSRI = Total indikator berdasarkan GRI, yaitu 91

Model Empiris Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu pengaruh dari *Corporate Governance* (CG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan. Dimana CG akan menggunakan indikator Dewan Direksi, dan Komite Audit. Sementara kinerja keuangan perusahaan yang merupakan variabel dependen akan menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). Proses analisa dari penelitian ini akan menggunakan analisa regresi linier berganda dengan model empiris sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 KA + \beta_3 CSR + e$$

Di mana,

ROA = *Return on Asset* (ROA)

DD = Dewan Direksi

KA = Komite Audit

CSR = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

α = konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = koefisien regresi

e = error

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SRDI	68	.89010	0.07692	.96703	.41613	.19543
KA	68	.19190	.141428	.33333	.27100	.05949
DD	68	.24585	.05814	.30400	.14817	.04667
ROA	68	0.20730	0.0045	.21185	.07391	.04925
Valid N (listwise)	68					

Tabel IV. 3 *Descriptive Statistics*

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 24

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

KA = Komite Audit

DD = Dewan Direksi

ROA = *Return on Asset* (ROA)

Pada tabel IV.3 diatas menunjukkan deskriptif bahwa 4 variabel penelitian dalam penelitian ini yang terdiri dari *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), Komite Audit (KA), Dewan Direksi (DD) dan *Return on Asset* (ROA). Total data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residuals
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26311468
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.062
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

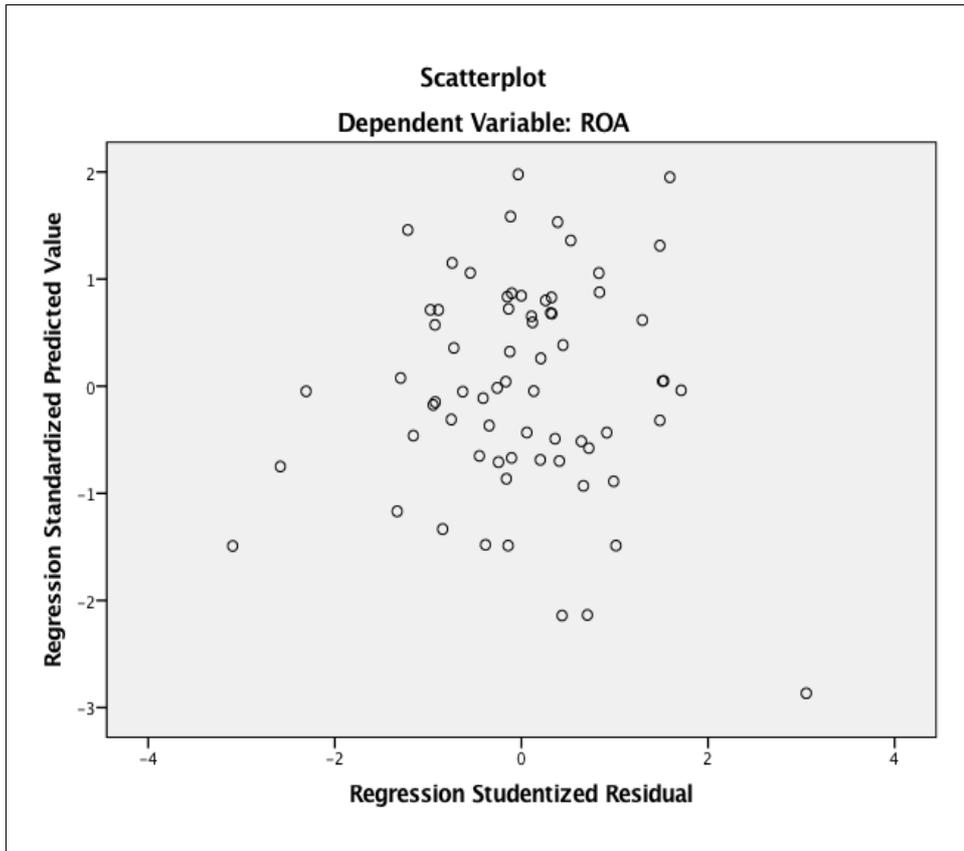
Tabel IV. 9 *Kolmogorov-Smirnov*

Sumber: Olahan SPSS versi 24

Hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.200, yang lebih besar dari nilai α sebesar 5% atau 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu apakah residual model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap atau homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* sebagai berikut:



Gambar IV. 3 Grafik Plot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Olahan SPSS versi 24

Dari gambar IV. 3 grafik plot di atas, bahwa titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mencari tahu apakah terdapat korelasi antara variabel independen model regresi. Hasil uji multikolinieritas adalah ditampilkan pada tabel IV. 11 berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.704	.149		-4.718	.000	
	KA	.770	.713	.129	1.079	.285	.958
	DD	-2.430	.835	-.350	-2.911	.005	.949
	SRDI	-.002	.168	-.001	-.011	.991	.967

a. Dependent Variable: ROA

Tabel IV. 11 Uji Multikolinieritas

Sumber: Olahan SPSS versi 24

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0.10. Selain itu, nilai VIF setiap variabel independen juga tidak melebihi 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas di dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (dW).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.083	.26921	1.760

a. Predictors: (Constant), SRDI, KA, DD

b. Dependent Variable: ROA

Tabel IV. 12 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Sumber: Olahan SPSS versi 24

Hasil dari uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* (dW) menunjukkan nilai dW sebesar 1.760. Sementara itu, dari tabel dW signifikansi 0.05 dengan n sebesar 68 dan k sebesar 3, diperoleh dL sebesar 1.5164 dan dU sebesar 1.7001. Terlihat bahwa nilai dU lebih kecil dari nilai dW sebesar 1.760 sehingga data dapat disimpulkan telah terbebas dari autokorelasi.

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.083	.26921

Tabel IV. 14 Koefisien Determinasi

Sumber: Olahan SPSS versi 24

Dari Tabel IV. 14 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0.083 atau 8.3%. Hal ini menunjukkan variabel ROA dapat dijelaskan sebesar 8.3% oleh variabe DD (dewan direksi), KA (komite audit), dan SRDI (*Corporate Social Responsibility*). Sementara sisanya yaitu 91.7% (100%-8.3%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

*Uji Hipotesis**Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji t)*

Uji t atau pengujian signifikansi parsial dilakukan untuk mencari tahu pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel IV. 15

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.704	.149		-4.718	.000		
	KA	.770	.713	.129	1.079	.285	.958	1.044
	DD	-2.430	.835	-.350	-2.911	.005	.949	1.054
	SRDI	-.002	.168	-.001	-.011	.991	.967	1.034

a. Dependent Variable: ROA

Tabel IV. 15 Hasil Regresi Berganda

Sumber: Olahan SPSS versi 24

PEMBAHASAN**1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Return on Asset (ROA)**

Hipotesis yang ketiga ini dilakukan untuk mencari tahu hubungan antara dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan menggunakan ROA. Berdasarkan Tabel IV. 8, terlihat bahwa variabel dewan direksi atau DD berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan nilai signifikansi variabel DD sebesar 0.005 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0.05. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Heriyanto dan Mas'ud (2016) yang menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian, dilihat dari nilai koefisien yang didapat untuk variabel DD, terlihat bahwa dewan direksi memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Hasil tersebut mungkin dikarenakan rapat dewan yang kurang efektif dan efisien. Rapat dewan setiap kali diadakan biasanya berlangsung selama 1 hingga 4 jam. Oleh karena itu, terdapat keterbatasan waktu terkait dengan hal tersebut. Ditambah lagi, pembahasan rapat yang membicarakan masalah operasional dapat menyebabkan masalah yang lebih penting dan kritis terlewatkan atau bahkan tidak dibahas sama sekali dikarenakan adanya keterbatasan waktu tersebut. Selain itu, agar rapat berlangsung dengan lebih efektif, ketua dewan juga harus dapat mengarahkan pembahasan rapat dengan lebih tepat. Masalah-masalah seperti ini dapat menyebabkan rapat dewan yang kurang tepat sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Return on Asset (ROA)

Variabel komite audit yang digunakan di dalam penelitian ini diukur dengan tingkat rata-rata kehadiran rapat komite audit. Variabel komite audit tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2018 yang mengeluarkan laporan keberlanjutan. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil uji t yang dilakukan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.285 yang lebih besar dari nilai α sebesar 5%. Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil dari penelitian Heriyanto dan Mas'ud (2016) yang juga menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga didukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yulianawati (2014), yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu kinerja dari dewan komisaris. Oleh karena itu, komite audit masih melakukan tugas mereka dibawah naungan dewan komisaris. Selain itu komite audit juga tidak seperti manajemen perusahaan yang secara langsung mengelola perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga meskipun tingkat kehadiran rapat komite audit tinggi tidak berarti kinerja keuangan menjadi meningkat. Selain itu, keberadaan komite audit di dalam perusahaan juga mungkin hanya untuk memenuhi standar regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, fungsi komite audit menjadi tidak berjalan sebagaimana seharusnya.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang digunakan di dalam penelitian ini diukur berdasarkan rasio pengungkapan CSR indeks yang terkandung dalam laporan keberlanjutan. Indikator pengungkapan yang digunakan berdasarkan indikator dari *Global Reporting Initiative (GRI)* versi *GRI Standard*. *GRI Standard* memiliki butiran indikator pengungkapan sebanyak 91 butir yang terbagi dalam 3 kategori, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2018 yang mengeluarkan laporan keberlanjutan. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan variabel CSR memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.991. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α sebesar 5% atau 0.05 sehingga disimpulkan variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Dalam hal ini, penelitian yang didapat sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) yang juga menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal yang sama juga didukung oleh hasil penelitian Mantaputri dan Widodo (2016) bahwa CSR sama sekali tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Tapi hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joesmana (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan CSR memiliki 3 elemen penting yaitu Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan, dimana dalam pelaksanaannya perusahaan tidak hanya berfokus pada elemen Ekonomi saja, tetapi harus memperhatikan elemen Sosial dan juga Lingkungan, sehingga

perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dan akan mendapatkan hasilnya dimasa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)” peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Indikator *Corporate Governance* (CG) dengan proksi dewan direksi, yang diukur menggunakan tingkat kehadiran rapat dewan direksi, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan rapat dewan yang mungkin berlangsung dengan kurang efektif. Adanya keterbatasan waktu rapat ditambah dengan pembahasan rapat yang kurang tepat dapat menjadi pemicu pengambilan keputusan yang kurang tepat. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kinerja perusahaan.
2. Indikator *Corporate Governance* (CG) dengan proksi komite audit, yang diukur dengan tingkat kehadiran rapat komite audit, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Hal ini dikarenakan komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh komisaris sehingga komite audit berada dibawah naungan komisaris. Komite audit juga mungkin dibentuk semata-mata hanya untuk memenuhi standar yang berlaku. Sehingga, fungsi komite audit menjadi tidak berjalan sebagaimana seharusnya dan komite audit menjadi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dengan kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Hal dikarenakan CSR memiliki 3 elemen penting yaitu Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan, dimana dalam pelaksanaannya perusahaan tidak hanya berfokus pada elemen Ekonomi saja, tetapi harus memperhatikan elemen Sosial dan juga Lingkungan, sehingga perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dan akan mendapatkan hasilnya dimasa mendatang.
4. Indikator *Corporate Governance* (CG) dengan proksi, dewan direksi, dan komite audit, serta indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjelaskan variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 8.3%. Sementara, sisanya yaitu 91.7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. B. (2014). The Measurements of Firm Performance's Dimensions. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i1>.
- Andriana, A., & Panggabean, R. R. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Company

- (Studies on Participants of Proper Listed on Indonesia Stock Exchange). *Binus Business Review*, 8(1).
- Aprianingsih, A. (2016). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifani, R. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1(2), 1-17.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2001). *Fundamentals of Financial Management, Concise Third Edition*, Harcourt Publishers.
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The Business Case for Corporate Social Responsibility: A Review of Concepts, Research and Practice. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85-105.
- Chasanah, A., Yaningwati, F., & Endang, M. (2015). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep *Economic Value Added (EVA)* (Studi pada PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 20(1).
- Clark, J. M. (1916). The Changing Basis of Economic Responsibility. *Journal of Political Economy*, 24(3), 209-229.
- Crowther, D., & Aras, G. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Ventus Publishing ApS.
- Dahlsrud, A. (2006). How Corporate Social Responsibility is Defined: an Analysis of 37 Definitions. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 13, 1-13. <https://doi.org/10.1002/csr>
- Dalton, d. R., daily, c. M., ellstrand, a. E., & johnson, j. L. (1998). Meta-analytic Reviews of Board Composition, Leadership Structure, and Financial Performance. *Strategic Management Journal*, 19(19), 269-290.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B., & Colle, S. de. (2010). *Stakeholder Theory: The State of The Art*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3, 19-32.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. GRI Sustainability Reporting GuideLines G4 (Website <https://www.globalreporting.org/>. diakses pada 5 Mei 2017).
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.). The McGraw-Hill. <https://doi.org/10.1002/csr>
- Heriyanto, S., & Mas'ud, I. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Hohnen, P. (2007). *Corporate Social Responsibility - An Implementation Guide for Business*. (J. Potts, Ed.), *International Institute for Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1111/j.0955-6419.2005.00365.x>.

- Isberg, S. C. (1998). Financial Analysis with the DuPont ratio: A Useful Compass. *The Credit and Financial Management Review*, Second Quarter, p. 11-21.
- Iskandar. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 18(1), 76-84.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)).
- Keasey, K., Thompson, S., & Wright, M. (2005). *Corporate Governance: Accountability, Enterprise and International Comparisons*. John Wiley & Sons, Ltd.
- Khafa, L., & Laksito, H. (2015). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4).
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kusdiyanto, & Kusumaningrum, D. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 161-167.
- Lestari, Y. T. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Monks, R. A. G., & Minow, N. (2011). *Corporate Governance* (5th ed.). John Wiley & Sons, Ltd.
- Mulyati, S. M. (2011). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)*. Universitas Negeri Semarang.
- Orlitzky, M., Schmidt, F. L., & Rynes, S. L. (2003). *Corporate Social and Financial Performance: A Meta-analysis*. *Organization Studies* (Vol. 24). <https://doi.org/10.1080/02643750310001631111>.
- Rahmani, A. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(40).
- Reza, F. (2012). *Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. Universitas Indonesia.
- Richard, S. (2011). *Defining Corporate Social Responsibility: A Systems Approach for Socially Responsible Capitalism*. University of Pennsylvania.
- Riniati, K. (2015). *Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management* (11th ed.). Prentice Hall.
- Sekaredi, S. (2011). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sukandar, P. P. (2014). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Sari, M. P. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Yulianawati, I. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.